

**Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

Vol. 1 No. 1 (2022) Mei 2022

|  |  |
| --- | --- |
| ***p-ISSN:*** | ***e-ISSN:***  |

PENGARUH PENGELOLAAN MOTIVASI DAN STRES TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

## Arief Suci

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia Impianjadinyata01@gmail.com

Abstract:

The purpose of the study was to describe the effect of motivation and stress on student learning. This study uses a quantitative approach involving 100 student respondents at SDN 03 Ciputat. Sampling was carried out using non-probability sampling where each research object taken did not have the same opportunity to be used as research samples. The results showed that the variables Motivation, and Stress together had a positive effect, this was indicated by the coefficient r = 0.888, r arithmetic was greater than r table (0.888 > 0.339). The coefficient of determinant (r2) is 0.789, this means that 78.9% can also be seen that motivation provides an effective contribution of 5.44%, and is indicated by the equation Y = 71.095 + 0.014X1 + 0.107X2 + 0.171X3.

**Keywords:** *Motivation, Stress, and Learning Achievement*

**Abstrak:**

Tujuan penelitian untuk mengambarkan pengaruh motivasi dan stress terhadap belajar sisiwa.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden siswa SDN 03 Ciputat. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *non probability sampling* dimana setiap objek penelitian yang diambil tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi, dan Stres secara bersama-sama berpengaruh positif hal ini ditunjukkan dengan koefisien r = 0,888, r hitung lebih besar dari r tabel (0,888 >0,339). Koefisien determinan (r2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% dapat diketahui juga bahwa Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, serta ditunjukan dengan persamaan Y

=71,095+ 0,014X1 + 0,107X2 + 0,171X3.

**Kata kunci:** *Motivasi, Stres, dan Prestasi Belajar*

# PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakanpengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahandan pengembangan masyarakat yang lebih komplek, perkembangan tersebut melahirkanmasalah sosial dan tuntutan yang lebih baru. Pendidikan bertugas menjawab tantangan-tantangan dan memecahkan masalah tersebut. Usaha untuk memecahkan masalah sosial dan menjawab tantangan itu di wujudkan dalam bentuk perbaikan dan pembaharuan pendidikan ditandai dengan apa yang disebut inovasi pendidikan hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang komplek dan beragam. Program pendidikan yang ada dituntut untuk selalu menyediakan sumber daya manusia yang handal dalam rangka menjawab problematika. Pembaharuan dan pengembangan pendidikan harus memperhatikan masalah-masalah dasar yang sedang dihadapi saat ini. Salah satu masalah penting dalam pendidikan yang sering mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah mutu pendidikan. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harusmemiliki prestasi belajar yang baik. Prestasibelajar merupakan tolok ukur maksimal yangtelah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telahditentukan bersama.

Belajar yang tidakmemperoleh dukungan baik dalam individumaupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekundan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalamproses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perludibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena denganmengetahui hasil- hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasibelajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Biggs dan Tefler (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar padasiswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuanagar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal. Dalam proses

pendidikan di sekolah tidak jarang siswa mengalami stres karena ketidak mampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Stres yang sering dialami oleh siswa adalah stres akademik. Stres akademik merupakan sumber stres yang terjadi pada setting sekolah (Barseli 2017: 143). Taufik dan Ifdil, (2012: 261) menjelaskan stres akademik muncul ketika harapan untuk meraih prestasi akademik meningkat, baikdari orang tua, guru maupun teman sebaya. Harapan tersebut sering tidak sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki sehingga menimbulkan tekanan psikologis (yaitu stress) yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar di sekolah. Berdasarkan fakta dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri dan stres terhadap perilaku *bullying* siswa

# PRESTASI BELAJAR

Poerwanto (*2007*) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S(1987) prestasi belajar adalah “ kesempurnaan yangdicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabilamemenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut” Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkatkemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima,menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atauraport setiap bidang studi setelah mengalami prosesbelajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi ataurendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah “kecakapan yang nyata dan aktual untuk

menunjukan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara ataumetode bahan atau materi yang telah dijalankan” (Nenden Sundari, 2008:3). Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasibelajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhikeberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan baik, antara lain:

1. Faktor Kecerdasan
2. Faktor bakat
3. Faktor minat dan perhatian
4. Faktor Motif
5. Faktor cara belajar
6. Faktor lingkungan

Sedangkan Muhibbin Syah (2011:129)secara global menjelaskan faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu : Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni motivasi, keadaan/kondisi jasmani dan rohanisiswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa),yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar(approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran .

# MOTIVASI

Motivasi berasal dari kata “movere” yang berarti dorongan atau menggerakan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal” (Malayu S.P Hasibuan, 2005:141). Indikator dari motivasi (Dimyati dan Mudjiono, 2009:97), yaitu: Cita- cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Menurut Sardiman AM (2012:85) fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Macam- macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.*Pertama*, menurut Sardiman (2011) motivasi dilihat dari dasarpembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yangdibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk

mempelajari satucabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat. *Kedua*, Sardiman (2011) mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalahkemauan. *Ketiga*, menurut Sardiman(2011) motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasiekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

# STRESS

Pemahaman umum tentang stress banyak digunakan untuk menjelaskan tentang sikap atau tindakan individu yang dilakukannya bila menghadapi suatu tantangan dalam hidup dan ternyata gagal memperoleh respon dalam menghadapi tantangan tersebut. Proses stress diawali oleh adanya sumber stress *(stressor)* yaitu setiap keadaan yang dirasakan orang mengancam dan membahayakan dirinya. Namun banyak orang yang cenderung menganggap stress sebagai tanggapan pantologis (proses penyimpangan kondisi biologis yang sehat) terhadap tekanan psikologis dan social yang berhubungan dengan pekerjaan dan lingkungannya. Ivianchevic danMartison (1993) dalam Yulianti (2002) mendifinisikan stress secara sederhana sebagai interaksi individu dengan angkatan. Kemudian definisi tersebut dirinci sebagai respon yang adaptif yang ditengahi oleh perbedaan individual dan proses psikologis yang merupakan konsekuensi dari tindakan dan system internal atau kejadian yang meminta kondisi psikologis dan fisik seseorang secara berlebihan. Stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang. Stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan atau kondisi seseorang dalam menghadapi lingkungan (Handoko, 2000).

# METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Selain itu penelitian ini bersifat expost facto. Penelitian expost facto “merupakan penelitian di mana variabel – variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktorpenyebabnya” (Sukardi, 2010:165). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yangtelah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Data

1. Deskripsi variabel motivasi (X1)

Data tentang Motivasi(X1) dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 24 butir, setelah dilakukan ujicoba penelitian jumlah butir yangvalid sebanyak 20 butir, sedang yang tidak valid 4 butir yaitu nomor 3, 11, 13, 22. Jumlah reponden sebanyak 32 orang. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 4, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 for windows, untuk variabel motivasi dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) = 63,73 modus (Mo) = 63,00 median (Me) = 63,50 danstandar deviasi (SD) = 6,16. Selain datatersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 75 dan nilai minimum = 50.

1. Deskripsi Variabel Stres (X2)

Data tentang Stres (X2) dalampenelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 23 butir, setelah dilakukan ujicoba penelitian jumlah butir yangvalid sebanyak 16 butir, sedang yang tidak valid 7 butir yaitu nomor 1, 4, 15, 16, 18, 22, 23. Jumlah reponden sebanyak 32 orang. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 4,berdasarkan hasil analisis deskriptif yangdiolah menggunakan program komputer SPSSversi 16.0 for windows, untuk variable. Lingkungan(X2) dapat diketahui nilai rata-rata(Mean) = 44,15 modus (Mo) = 46,00 median(Me) = 44,50 dan standar deviasi (SD) = 5,96.Selain data tersebut dapat diketahui pula nilaimaksimum = 58 dan nilai minimum = 32.

## Uji Prasyarat Analis

* 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogrov- Smirnov. Berdasarkan analisis data dengan bantuanprogram komputer yaitu SPSS 16.00 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Sig pada output Kolmogorov- Smirnov test > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0.05).

* 1. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing- masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0dengan melihat signifikansi deviation from linearity dari uji F linear. Berikut disajikan tabel hasil pengujian linearitas :

* 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan ujiasumsi untuk analisis regresi ganda.

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji Multikolinieritas ini dicari dengan teknik metode VIF (variance inflation factor) menggunakan bantuanprogram komputer SPSS versi 16.0, Berikutdisajikan tabel hasil pengujian linearitas : Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF <10 dan mempunyai nilai tolerance >0,1. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian maka memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis.

# PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaansementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda(multivariat). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri - sendiri mapuan secara bersama - sama antara variabel bebas (Motivasi, Stres) terhadap variabel terikat (Prestasi belajar siswa). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ha: “Motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Ciputat”

Ho: “Stress memberi pengaruh yang siginifikan terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Ciputat”

Pengujian hipotesis dilakukanmenggunakan analisis multivariat, yaitu analisis regresi ganda 2 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Berikut disajikan tabel ringkasan hasilregresi ganda

3 prediktor antara X1, X2 dan X3 terhadap Y. Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Langkah - langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Membuat Persamaan Garis Regresi 2 Prediktor (Regresi Ganda)

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: Y: 71,095+ 0,014X1 + 0,107X2 + 0,171X3. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,014 yang berarti apabila nilai motivasi (X1) meningkat 1poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar (Y) sebesar 0,014 poin dengan asumsi X2 tetap. Koefisien X2 sebesar 0,107 yang berarti apabila stress (X2)meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada prestasi belajar Siswa (Y) sebesar 0,107 poin dengan asumsi X1 tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan stress terhadap prestasi belajar siswa SDN 03 Ciputat.

# SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di depan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah variabel Motivasi dan Stress secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa SDN 03 Ciputat hal ini ditunjukkan dengan koefisien r = 0,888, r hitung lebih besar dari r tabel (0,888 >0,339). Koefisien determinan (r2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% terdapat sumbangan efektif motivasi dan stress. Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, dan stress memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukan dengan persamaan Y =71,095+ 0,014X1 + 0,107X2 + 0,171X3. Dengan demikian hipotesis terbukti kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifkan motivasi dan stress terhadap Prestasi Belajar siswa SDN 03 Ciputat sebesar 44,61%. Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran siswa SDN 03 Ciputat agar dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa secara efektif melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar di Sekolah. Dari hasil penelitian sudah terbukti bahwa motivasi akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap meningkatnya prestasi belajar Siswa yang tinggi. Maka hendaknya para siswa untuk dapat memiliki motivasi yang tinggi, lingkungan yang kondusif serta disiplin yang tinggi dalam mengikuti segala bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah sehingga prestasi belajar dapat meningkat secara signifikan.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifudin. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*.Pustaka Belajar Offset. Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang*

*Standar Isiuntuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Ary. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.

Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasibuan, Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.

Imam Gunawan. (2011). “Lingkungan Pendidikan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Sosial*. 23–30.

Joko Sumarmo. (2011). “Minimalisai Pelanggaran Pendidikan di Sekolah Melalui Efektifitas Kinerja Tim Kedisiplinan”. *Jurnal SMPN Bobot Sari Purbalingga*.

Nenden Sundari. (2008). “*Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang*”.

Jurnal Pendidikan Dasar. 23–30.

Noor Vina Arsyidiyanti. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas V IPS SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007.* Skripsi. UNY: Yogyakarta.

Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar.* Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.Sugiyono.

(2011). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Syah, Muhibin. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.